



ANALISIS MANAJEMEN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH MELALUI SEKTOR PARIWISATA “WISATA KERENG BANGKIRAI KOTA PALANGKA RAYA KALIMANTAN TENGAH”

(Studi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palangka Raya)

**Wijoko Lestario
Penny Yuliansari
Universitas Palangka Raya
wijokolestariono6@gmail.com**

Article Info

Keywords:

Tourism, Local Revenue

Abstract

National Development in Indonesia by developing regions through the development of existing potential, one of the regional potentials that can be developed is the tourism sector where this activity plays a very important role in supporting the economy both centrally and regionally. Tourism activities can contribute to regional revenues sourced from regional levies through purchasing entrance tickets at tourist sites, based on data from the Culture and Tourism Office of the City of Palangka Raya in 2020. Total PAD from the tourism sector is around 406,283,200 by having 34 tourist destinations with various kinds. Tourist attractions include natural, artificial, religious and cultural tourism. One of the attractions in the city of Palangka Raya is the Kereng Bangkirai Pier tour, which is unique, namely the black water. This study aims to determine and analyze government management in increasing Regional Original Income through tourism development, Kereng Bangkirai Pier Tourism in Palangka Raya City, Central Kalimantan. Using the theory of Managing Government, Governing Management (Hendry Mitmtzberg), in analyzing and reviewing 4 programs of the Department of Tourism, namely, tourism marketing development programs, tourism destination development programs, partnership development programs, cultural wealth development and management programs. The method used is qualitative research, with data collection techniques through an interview process, namely the Department of Culture and Tourism, as well as business actors around the Kereng Bangkirai Pier Tourism area. Based on the data found, the results of this study indicate that 4 programs from the Tourism Office using the theory of Managing Government, Governing Management (Hendry Mitmtzberg) have been implemented and the Kereng Bangkirai Pier tourism is one of the contributors to PAD for the City of Palangka Raya, suggestions that can be given

from this research Both the government and the actors in the Kereng Bangkirai Pier Tourism sector can continue to optimize tourism both from natural resources and human resources to attract tourists every year so that PAD will increase.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan yang sedang dilakukan pemerintah disetiap daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional yang sedang dilaksanakan, dengan mengembangkan daerah yang sedang dalam proses pembangunan serta menserasikan dengan laju pertumbuhan disatu daerah dengan daerah lainnya. Untuk mengembangkan suatu daerah tentu diperlukan sesuatu yang dapat menjadi potensi didaerah, agar potensi tersebut dapat ditingkatkan secara optimal. Tentunya ini sesuai dengan Undang – Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, “ Pemberian otonomi yang seluas – luasnya kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Disamping itu melalui otonomi luas, dalam lingkungan startegis globalisasi, daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan serta potensi dan keanekaragaman Daerah dalam Sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia” (Penjelasan Atas Undang – Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, Hubungan Pemerintah Pusat dan Daerah). Otonomi daerah atau desentralisasi yang mana merupakan penyerahan wewenang pemerintahan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk mengatur serta mengurus urusan pemerintahan didaerah. Penyelenggaraan otonomi daerah dilaksanakan dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggungjawab kepada daerah secara proposional yang diwujudkan dengan pengaturan, pembagian, dan pemanfaatan sumberdaya nasional yang berkeadilan, serta perimbangan keuangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Tujuan penyelenggaraan otonomi daerah pada era reformasi sekarang ini lebih menekankan kepada prinsip – prinsip demokratis, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan, serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah.

Sesuai dengan Pasal 285 dalam Undang – Undang No. 23 Tahun 2014 yang megatur Sumber Pendapatan Asli Daerah yang terdiri atas. Pendapatan Asli Daerah meliputi,Pajak Daerah,Retribusi Daerah,Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang

dipisahkan, dan Lain – lain Pendapatan Asli Daerah yang sah Didalam pelaksanaan otonomi daerah pemerintah daerah sangat diharapkan memiliki kemandirian yang sangat besar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, pemerintah harus mengurangi ketergantungan pembiayaan terhadap pemerintah pusat, dengan meningkatkan otonomi serta keleluasaan daerah (local discretion) dengan menghitung jumlah potensi yang dimiliki daerah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang ada didaerah tersebut. “Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan daerah baik sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain – lain Pendapatan Asli Daerah yang sah, dari ini semua yang terpenting ialah pajak daerah namun retribusi daerah merupakan sumber penyumbang terbesar pendapatan asli daerah (PAD)” (Devas: 1987). Salah satu wisata yang ada dikota Palangka Raya ialah wisata dermaga kereng bangkirai yang terletak di kelurahan kereng bangkirai yang dulu dijadikan sebagai tempat untuk berlatih serta tempat untuk kejuaraan dayung nasional di Kalimantan Tengah. Sekarang tribun yang ada di dermaga kereng bangkirai sudah direnovasi dan kini menjadi salah satu tempat untuk bersantai melihat objek keindahan alam yang ada di sana.

Di wisata kereng bangkirai kini juga sudah dibuat pondok pondok kecil disekitar pinggiran sungai, juga beberapa spot foto yang dibuat untuk kalangan muda untuk berfoto. Wisatawan yang datang pun semakin banyak yang mana ini dimanfaatkan oleh masyarakat yang ada disana untuk membuka warung – warung kecil yang menyediakan berbagai wahana wisata yang tentunya dapat disewa oleh para wisatawan, juga menyediakan banyak jajanan untuk nikmati para wisatawan yang berkunjung.

Berikut tarif yang ditawarkan warga kereng bangkirai untuk menggunakan beberapa wahana yang ada.

1. Tiket masuk :Rp. 5.000/orang
2. Kelotok / getek wisata : Rp. 20.000/orang
3. Sepeda air :Rp. 25.000/30 menit
4. Lanting wisata :Rp. 10.000/orang

Berdasarkan data tahun 2019 bulan september 2019 dari pokdarwis bahwa jumlah pengunjung perminggu berkisar 700 hingga 800 pengunjung sedangkan pada hari – hari besar sekitar 800 hingga 1000 pengunjung pada dermaga wisata kereng bangkirai di Kota Palangka Raya, maka daripada itu pokdarwis

meningkatkan pengunjung dengan penambahan pondok – pondok kecil dan renovasi yang dilakukan, sekarang dermaga kereng bangkirai telah menjadi salah satu pusat wisata yang banyak diminati oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, masyarakat sudah merasakan adanya manfaat yang signifikan dari adanya kolaborasi yang dilaksanakan dikawasan wisata dermaga kereng bangkirai” (Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan No 2 Tahun 2019). Berdasarkan data dari Pokdarwis tahun 2020, kawasan wisata Kereng Bangkirai pada tahun 2020 dari tanggal 16 Agustus sampai dengan 31 Desember 2020 jumlah tiket masuk yang didapatkan masuk kedalam kas daerah mencapai 500 juta Rupiah .”

Berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah dari sektor retribusi disini sebenarnya pemerintah daerah bisa mengali lebih banyak potensi yang ada seperti potensi sumber daya alam yang ada didaerah salah satunya objek wisata, memang bukan sektor penyumbang terbesar dari Pendapatan Asli Daerah tetapi sangat mungkin berpotensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Indonesia sendiri memiliki potensi alam, seni, serta kebudayaan yang sangat besar sehingga dapat dimanfaatkan oleh daerah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang didalam tahapan pembangunan terus berusaha membangun industri pariwisata, pada masa sekarang. Pemerintah harus terus mengembangkan potensi yang ada didaerah dengan maksimal, melalui pariwisata tentunya dapat membuat PAD semakin meningkat, dengan terus berdaya guna sebagai pihak yang mengelola wisata tersebut agar para wisatawan berdatangan, pemerintah harus terus meningkatkan sarana prasarana serta tingkat promosi dari pemerintah sendiri sebagai daya tarik tersendiri. Dari berbagai hal tersebut, maka dapat dilihat bahwa melalui sektor pariwisata yang dikembangkan dengan tepat akan memberikan keuntungan bagi masyarakat juga pemerintah sendiri. Maka dari itu dilakukan penelitian meneliti lebih lanjut mengenai **Analisis Manajemen Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Pariwisata, Wisata Kereng Bangkirai Dikota Palangka Raya Kalimantan Tengah.**

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan metode penelitian deskriptif , dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan

menganalisis dan mengkaji permasalahan yang ingin peneliti angkat serta pecahkan dengan menggambarkan realita yang terjadi , dengan menekankan pada proses wawancara yang akan dibandingkan dengan realita kondisi lapangan yang penulis teliti, dimana penelitian ini akan melihat dari sisi potensi pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati” (Bogdan & Tylor dalam bukunya Moleong (2002:3)). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung dan wawancara mendalam dimana di antara narasumber untuk data pendukung peneliti adalah

1. Seksi Pengelolaan Daya Tarik Wisata, Sumber Daya Manusia, Dan Kelembagaan
2. Bidang Pemasaran Pariwisata
3. Pelaku usaha kawasan Wisata Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya (POKDARWIS)
4. Lurah Kereng Bangkirai
5. Pelaku Usaha dilokasi wisata (Masyarakat)

Analisa data proses mencari dan penyusunan secara sistematis, data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi.

C. HASIL DAN DISKUSI

Manajemen pemerintah tentunya sangat diperlukan dalam hal meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, perlunya strategi yang dibuat untuk membuat pariwisata di Kota Palangka Raya dapat berkembang secara signifikan tidak hanya Dinas Pariwisata yang bekerja namun tentunya dengan kerjasama serta kolaborasi penuh antara Dinas Pariwisata dengan Dinas lainnya baik pemerintah, pihak swasta juga masyarakat yang terlibat didalamnya.

Dalam hal meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui pengembangan pariwisata di Kota Palangka Raya tentunya Dinas Pariwisata memiliki strategis serta kebijakan dalam hal meningkatkan Pendapatan Asli Daerah kota, dengan program – program yang ada seperti 4 program yang dilakukan Dinas Pariwisata .

1. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata

2. Program Pengembangan Destinasi Wisata
3. Program Pengembangan Kemitraan
4. Program Pengembangan Dan Pengelolaan Kekayaan Budaya

Dari program – program diatas Dinas Pariwisata tentunya dengan kerjasama dengan pihak terkait berusaha agar dari sektor pariwisata khususnya wisata kereng bangkirai dapat menyumbang PAD kota Palangka Raya dengan potensi yang sangat mendukung untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata terkhususnya kawasan wisata kereng bangkirai ini berhubungan langsung dengan Taman Nasional Sebangau. Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2019 tentang Kepariwisataaan pada pasal 1 poin 4 yang menyatakan bahwa kepariwisataan keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Berdasarkan temuan dilapangan selama dalam periode penelitian bulan juli tahun 2021 peneliti mengemukakan khusus yang dilakukan oleh pemerintah Dinas Pariwisata kota Palangka Raya selaras dengan apa yang dinyatakan oleh bapak Alex Chandra selaku Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik Wisata, Sumber Daya Manusia & Kelembagaan : *“Kawasan Wisata Kereng Bangkirai sebenarnya kawasan umum dimana Pemerintah Kota Palangka Raya memandang bahwa disana memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi pariwisata, oleh sebab itu karena itu merupakan bantaran sungai yang berhubungan langsung dengan Taman Nasional Sebangau ini sebagai salah satu potensi maka melalui potensi yang ada pemerintah melihat itu sebagai potensi yang perlu untuk dikembangkan”* (Wawancara Rabu, 28 Juli 2021).

Salah satu pelaku usaha yang ada dikawasan kereng bangkirai *“bahwasannya sejak dibangunnya wisata ini membuat masyarakat memanfaatkan getek yang semula hanya dimanfaatkan untuk mencari ikan namun sekarang bisa dimanfaatkan menjadi salah satu fasilitas wisata disini”* . (Wawancara Selasa, 24 Agustus 2021). Dinas Pariwisata tentunya melakukan promosi untuk menarik para wisatawan untuk berkunjung ke wisata yang ada di Kota Palangka Raya, seperti yang dikatakan oleh bapak Alex Chandra selaku Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik Wisata, Sumber Daya Manusia & Kelembagaan : *“salah satu bentuk promosi pariwisata dengan melaksanakan ajang pemilihan putra putri pariwisata*

Palangka Raya setiap tahunnya tentunya yang terpilih nanti bisa mengenalkan kekayaan alam serta budaya yang ada diKalTeng, diharapkan dengan ajang ini budaya serta kekayaan alam yang ada disini dapat dikenal oleh seluruh orang tidak hanya masyarakat diKalTeng namun juga luar” (Wawancara Rabu, 28 Juli 2021).

Tentunya tidak lepas dari peran Dinas Pariwisata serta dinas terkait lainnya dalam hal mengembangkan sarana serta prasana untuk menunjang kegiatan wisata yang ada dikereng bangkirai.

Ini juga yang dikatakan oleh bapak Alex Chandra selaku Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik Wisata, Sumber Daya Manusia & Kelembagaan : *“seperti halnya parkir dikelola oleh Dinas Perhubungan, tata ruang yang dikelola oleh dinas perkim, kegiatan yang berkaitan dengan konservasi dan alam tentunya dikelola oleh dinas lingkungan hidup, juga dinas perikanan sert pertanian karena ini merupakan kawasan sungai yang kebanyakan masyarakat disana berprofesi sebagai nelayan” (Wawancara Rabu, 28 Juli 2021).* Berkaitan dengan sarana serta prasarana yang ada dikawasan Kereng Bangkirai saat ini pemerintah sudah membangun beberapa fasilitas yang ada disana seperti pembangunan aula, penambahan gazebo, perbaikan tribun, penambahan untuk lokasi foto, pusat kuliner, seovenir serta pendukung lainnya .

Tentunya dengan fasilitas penunjang yang telah dibuat pemerintah serta pengembangan usaha yang dilakukan oleh masyarakat dapat meningkatkan pengunjung yang datang ke kawasan wisata kereng bangkirai dan tentunya ini dapat meningkatkan penghasilan baik masyarakat maupun pemerintah.

Dalam hal PAD melalui pembayaran tiket masuk kawasan wisata Kereng Bangkirai yang dipungut sebesar Rp. 5.000 rupiah perkarcis yang dikelola secara langsung oleh Dinas Pariwisata yang dimasukkan kedalam retribusi daerah tentunya dapat menambah PAD dengan jumlah pengunjung yang setiap hari berdatangan meningkat secara signifikan.

Pariwisata memang bukan penyumbang PAD terbesar daerah namun tidak menutup kemungkinan jika dikembangkan dengan baik dapat menjadi salah satu penyumbang PAD bagi daerah. Dengan pemanfaatan potensi alam yang ada sebagai pariwisata yang mempunyai peranan yang sangat strategis untuk menunjang pembangunan perekonomian nasional. Pengembangan wisata tentunya tidak secara langsung namun secara bertahap agar mendapatkan hasil yang maksimal perlu

proses serta strategi yang diperlukan agar tujuan awal dalam meningkatkan PAD dapat tercapai sesuai harapan.

Dalam manajemen pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pengembangan pariwisata di Kereng Bangkirai Penerimaan daerah kabupaten / kota berasal dari sisa anggaran sebelumnya, PAD, bagian dana perimbangan, bagian dana pinjaman daerah, dan bagian lain – lain penerimaan yang sah. Pengeluaran daerah kota Palangka Raya terdiri dari pengeluaran rutin dari pengeluaran pembangunan. PAD diperoleh dari daerah yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain – lain pendapatan asli daerah yang sah.

Jumlah Kunjungan Wisata yang berkunjung dikawasan Wisata Kereng Bangkirai Tahun 2017 s/d Tahun 2020

Wisatawan Nusantara	
2017	27,200
2018	38,113
2019	26,800
2020	62,300

Sumber Data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palangka Raya

Wisatawan Mancanegara	
2017	277
2018	15
2019	-
2020	-

Sumber Data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palangka Raya

Semakin banyak wisatawan datang maka semakin banyak pula retribusi yang didapatkan pemerintah namun dari data diatas dapat dilihat bahwa wisatawan nusantara saja yang banyak datang ke Wisata Dermaga Kereng Bangkirai setiap tahunnya dan terus meningkat sebaliknya wisatawan mancanegara semakin tahun semakin menurun, ini menjadi salah satu tantangan dari pemerintah juga pelaku usahan yang ada, membuat strategi serta manajemen yang paling tepat untuk mempromosikan Wisata Dermaga Kereng Bangkirai ini, karena kawasan wisata ini

sangat berpotensi sekali dan dapat menjadi pemasukan retribusi daerah kota Palangka Raya.

**PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA PALANGKA RAYA DARI
SEKTOR PARIWISATA**

NO	TAHUN	JUMLAH PAD
1	2016	23.739.400
2	2017	14.300.000
3	2018	67.911.250
4	2019	175.814.200
5	2020	406.283.200
TOTAL		688.048.050

Sumber Data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palangka Raya

Tabel diatas merupakan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata secara keseluruhan dari seluruh pariwisata yang ada dikota Palangka Raya, ini membenarkan jika sektor pariwisata yang ada dikota Palangka Raya merupakan salah satu penyumbang PAD untuk kota Palangka Raya . Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa Wisata Dermaga Kereng Bangkirai yang berada di Kota Palangka Raya merupakan salah satu penyumbang PAD bagi daerah khususnya kota Palangka Raya. Hal ini mendukung oleh meningkatnya jumlah pendapatan retribusi yang didapatkan dari tiket masuk dengan jumlah kunjungan wisata pertahun yang semakin meningkat.

Dan dalam pengelolaan pemerintah nya Apabila dikaji dengan teori Managing Government, Governing Management yang dikemukakan oleh (Henry Mintzberg) analisis manajemen pemerintah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata pemerintah sebagai model mesin yang mana berbagai aturan, regulasi, standar yang berlaku sudah dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah sebagai model jaringan juga sudah terlaksana dengan membuka diri bekerjasama dengan pihak terkait baik pemerintah, swasta lainnya, dari segi kinerja dan normative masih belum terlaksana dengan maksimal jika teori ini dikaitkan dengan beberapa program dari Dinas Pariwisata tentunya pada bagian promosi harus lebih lagi karena pada bagian promosi erat sekali kaitannya dengan jaringan yang telah dibangun selama ini.

Manajemen pemeritah tentunya harus ditingkatkan lagi jika ingin menarik wisatawan sebanyak mungkin, perlu nya SDM yang memang memahami wisata

dan harapannya pemerintah tidak hanya melihat dari kacamata pemerintah saja, perlu nya campur tangan masyarakat lokal , pelaku usaha yang ada dikawasan wisata kereng bangkirai dalam hal promosi wisata, jika memang masyarakat belum mampu maka pemerintah perlu memberikan sosialisasi serta bimbingan untuk masyarakat dalam hal pariwisata .

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan maka menghasilkan sebuah kesimpulan atas temuan penelitian diantaranya adalah Manajemen yang dilakukan oleh pihak pengelola Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palangka Raya dengan beberapa program yang menunjang dalam hal pariwisata yaitu,Program pengembangan pemasaran pariwisata yang dilakukan belum maksimal sehingga target wisatawan yang berkunjung tidak sesuai dengan yang diharapkan, walaupun setiap tahun meningkat namun pemasaran untuk tingkat mancanegara belum terlalu signifikan,Program pengembangan destinasi wisata pemerintah sudah mengembangkan destinasi wisata yang dianggap berpotensi dan memberikan dampak bagi kota Palangka Raya, Program pengembangan dan pengelolaan kekayaan budaya dalam hal ini pemerintah telah mengembangkan wisata dengan terus memanfaatkan kekayaan budaya yang ada dikota Palangka Raya dengan maksimal dan Program pengembangan kemitraan yang sudah dijalin oleh pemerintah bisa terus ditingkatkan agar dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi. Sarana prasarana yang sudah dibangun oleh pemerintah di kawasan wisata kereng bangkirai sudah cukup memenuhi standar untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung kesana, namun alur masuk dan keluar mesti diperjelas lagi untuk memudahkan para wisatawan. Lingkungan masyarakat yang ramah serta sopan, keadaan lingkungan yang masih asri kaya akan alam serta bersih tentunya dapat menarik wisatawan untuk berkunjung kekawasan wisata Kereng Bangkirai . Dari segi Pendapatan Asli Daerah (PAD) tentunya Wisata Kereng Bangkirai merupakan salah satu penyumbang PAD kota Palangka Raya melalui retribusi yang diambil dari tiket masuk pengunjung yang berkunjung ke Wisata Kereng Bangkirai.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Chabib Soleh , Heru Rochmansjah. (2010). Pengelolaan Keuangan dan Aset

Daerah. Bandung : FOKUSMEDIA

Damas Dwi Anggoro (2017), S.AB, MA. PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH. Malang: UB Press

Ismail. (2009). Pengantar Manajemen. Ciracas , Jakarta : Penerbit Erlangga.

Marihot Pahala Siahaan, S.E., M.T. (2016). Pajak Daerah & Retribusi Daerah. Depok : PT. RAJAGRAFID PERSADA

Nyoman S. Pendit (2006). Ilmu Pariwisata . Jakarta : PT Pradnya Paramita

Phaureula Artha Wulandari, Emy Iryanie (2018). Pajak Daerah dalam Pendapatan Asli Daerah . Sleman : DEEPUBLISH

Rangga Restu Prayogo (2018). Perkembangan Pariwisata dalam Prespektif Pemasaran . Surabaya : Bitread Publishing Yan Hanif Jawangga (2019). Dasar Dasar Manajemen . Klaten : CEMPAKA PUTIH

B. Peraturan Perundang – Undangan

Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisatan Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Walikota Palangka Raya No. 48 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Palangka Raya

C. Jurnal

Ferry Setiawan, Ahmad Saefulloh, (2019). Kolaborasi Yang diLaksanakan diKawasan Wisata Dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

Tresy Wigreny, Yunikewaty, Tresia Kristina (2020). Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Sebangau Provinsi Kalimantan Tengah (Studi Kasus diKelurahan Kereng Bangkirai)

Henry Mintzberg, (1996). Managing Government, Governing Management, (Harvard Bussines Review)

D. Website Artikel

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9010/5/BAB%20II.pdf>, diunduh pada tgl 27/03/2021 pukul 12.45

<http://repository.ut.ac.id/4533/1/EKMA4116-M1.pdf>, diunduh pada tgl 27/03/2021 pukul 13.15

<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/102>, diunduh pada tgl 27/03/2021 pukul 13.45

<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RGcNDB7wO1EC&oi=fnd&p>

[g =PA1&dq=tugas+pemerintahan+daerah&ots=Jvqa5xzLrr&sig=GeOYSN
VIEl9mgEz6GBx1MykG_fm&redir_esc=y#v=onepage&q=tugas%20pem
erintahan%20daerah&f=false](https://www.kompas.com/skola/read/2020/09/08/190000169/peran-pemerintah-daerah-dalam-otonomi-daerah?page=all) diunduh pada tgl 27/03/2021 pukul 13:56 wib
[https://www.kompas.com/skola/read/2020/09/08/190000169/peran-pemerintah-
daerah-dalam-otonomi-daerah?page=all](https://www.kompas.com/skola/read/2020/09/08/190000169/peran-pemerintah-daerah-dalam-otonomi-daerah?page=all), diunduh pada tgl 27/03/2021 pukul
16.28

<https://hbr.org/amp/1996/05/managing-government-governing-management>,

diundul pada tgl 11 mei 2021 pukul 01.00